

## PELATIHAN PERAWATAN JENAZAH MAJELIS TAKLIM MASJID YAUMIL MAHSYAR TEMPATPEMBUANGAN AKHIR SAMPAH AIR SEBAKUL KOTA BENGKULU

Marini<sup>1</sup>, Dedy Novriadi<sup>2</sup>, Hesti Setiorini<sup>3</sup>, Eti Efrina<sup>4</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Ekonomi Islam

<sup>2,4)</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam

<sup>3)</sup>Program Studi Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

\*Corresponding author: [hestisetiorini@umb.ac.id](mailto:hestisetiorini@umb.ac.id)

### ABSTRAK

#### Informasi Artikel

Terima : 28-03-2023

Revisi : -

Disetujui : 3-04-2023

#### Kata Kunci:

Majelis Ta'lim,  
Perawatan Jenazah

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dilaksanakan pada Majelis Taklim Masjid Yaumil Mahsyar yang berlokasi di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Air Sebakul, Adapun yang menjadi tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam bidang keagamaan khususnya keterampilan pengurus dan anggota Majelis Taklim Masjid Yaumil Mahsyar dalam pengurusan Jenazah. Selama ini kegiatan pengurusan jebazah pada majelis Ta'lim Masjid Yaumil Mahsyar TPA Air Sebakul diserahkan kepada rubiah (petugas) yang telah ditunjuk oleh kantor kementerian Agama RI yakni satu orang untuk 1 kelurahan, padahal tidak demikian, kita semua sebagai umat muslim wajib menyelenggarakan fardukifayah jika anggota keluarga ataupun masyarakat sekitar mengalami musibah kematian. Bentuk kegiatan PKM ini adalah berupa pelatihan. Dimana dalam kegiatan ini majelis ta'lim diberikan pelatihan langsung dari proses memandikan jenazah, mengkafani jenazah sampai dengan praktik mensholatkan jenazah.

### PENDAHULUAN

Majelis Taklim termasuk organisasi Pendidikan luar sekolah atau Lembaga pendidikan Islam yang bersifat non formal. Keberadaan Majelis Taklim cukup penting, mengingat sumbangsuhnya sangat penting dalam menanamkan akidah dan akhlak yang luhur, meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan jama'ahnya serta memberantas kebodohan umat islam agar dapat meningkatkan pengalaman agama serta memperoleh kebahagiaan dan ridha Allah SWT.

Majelis taklim merupakan salah satu bentuk dakwah Islam yang tampak memiliki kekhasan tersendiri. Majelis Taklim tidak terikat pada paham dan organisasi keagamaan yang sudah tumbuh dan berkembang. Sehingga menyerupai kumpulan pengajian yang diselenggarakan atas dasar kebutuhan untuk memahami Islam di sela-sela kesibukan bekerja dan bentuk-bentuk aktivitas lainnya

atausebagai pengisi waktu bagi ibu-ibu rumah tangga.

Pada dasarnya kegiatan Majelis Taklim ibu-ibu RT 11 Air Sebakul tepatnya di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah adalah kegiatan yang bergerak di bidang keagamaan, sebab pendidikan agama sangat penting dalam pendidikan moral dan mental.

Berdasarkan pengamatan dilapangan masih ada ibu-ibu yang belum memiliki kemampuan mengenai keagamaan terutama dibidang perawatan Jenazah, padahal kemampuan dan kemauan dalam melaksanakan perawatan Jenazah ini sangatlah diperlukan, bukan saja untuk masyarakat lingkungan terkhusus untuk lingkungan keluarga sendiri, karena pada dasarnya adalah Ketika tiba adanya musibah, maka diharapkan segera melaksanakan perawatan jenazah ini tanpa harus menunggu waktu lama. Islam menganjurkan ummatnya agar selalu ingat

akan mati, Islam juga menganjurkan ummatnya untuk mengunjungi orang yang sedang sakit untuk menghibur dan mendo'akannya. Apabila seseorang telah meninggal dunia, hendaklah seorang dari mahramnya yang paling dekat dan sama jenis kelaminnya melakukan kewajiban yang mesti dilakukan terhadap jenazah, yaitu memandikan, mengkafani, mensholatkannya dan menguburkannya. Menyelenggarakan jenazah, yaitu sejak dari menyiapkannya, memandikannya, mengkafaninya, mensholatkannya, membawanya ke kubur sampai kepada menguburkannya adalah perintah agama yang ditujukan kepada kaum muslimin sebagai kelompok masyarakat. Apabila perintah itu telah dikerjakan oleh sebahagian mereka sebagaimana mestinya, maka kewajiban melaksanakan perintah itu berarti sudah terbayar. Kewajiban yang demikian sifatnya dalam istilah agama dinamakan fardhu kifayah. Karena semua amal ibadah harus dikerjakan dengan ilmu, maka mempelajari ilmu tentang peraturan-peraturan di sekitar penyelenggaraan jenazah itupun merupakan fardhu kifayah juga. Akan berdosa seluruh anggota sesuatu kelompok kaum muslimin apabila dalam kelompok tersebut tidak terdapat orang yang berilmu cukup untuk melaksanakan fardhu kifayah di sekitar penyelenggaraan jenazah itu.

Penyelenggaraan jenazah muslim sangatlah penting karena jika ada seorang muslim yang meninggal di suatu tempat dan tidak ada yang bisa merawatnya dengan benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW, maka seluruh masyarakat yang tinggal di tempat tersebut akan mendapatkan dosa karena penyelenggaraan jenazah merupakan fardhu kifayah bagi umat Islam. (Novriadi, 2019)

Dewasa ini sedikit sekali orang yang bisa menyelenggarakan jenazah bukan saja setelah seseorang meninggal, tetapi semenjak orang itu sakit, menjelang ajal, di waktu datangnya ajal, menyiapkannya sesudah itu, sampai selesai menguburnya semuanya telah dicontohkan dan diajarkan Rasulullah tentang itu secara terperinci, lengkap dan sempurna. Walaupun penyelenggaraan jenazah itu merupakan

fardhu kifayah, tetapi agama menganjurkan supaya sebanyak mungkin orang menyertai shalat jenazah, mengantarnya ke kubur dan menyaksikan penguburannya. Oleh sebab itu, kalau seseorang tidak menguasai ilmu tentang aturan agamanya mengenai perkara ini, akan sangat aib baginya. (Suhari, 2021)

Pengurusan jenazah adalah perbuatan-perbuatan seorang muslim terhadap seorang muslim lain yang meninggal yang meliputi memandikan, mensholati, mengafani dan memandikan yang mana hukumnya adalah fardhu kifayah. Adapun biaya mengafani sampai kepada proses penguburannya diambilkan dari harta yang meninggal. Namun jika tidak ada maka diambilkan dari orang yang berkewajiban untuk menafkahnya semasa dia hidup. Namun jika tidak ada, maka diambilkan dari bayt al-mal dan bila hal ini juga tidak memungkinkan maka menjadi tanggung jawab orang Islam seluruhnya. (Agus Riyadi, 2013)

Agama Islam menganjurkan kepada seluruh umat islam harus mampu melakukan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan tuntunan yang telah disampaikan Rasulullah SAW kepada umatnya. Islam mengatakan bahwa penyelenggaraan jenazah akan lebih afdhal apabila dilakukan oleh keluarga terdekatnya, karena dikhawatirkan adanya aib di tubuh jenazah. (Hamidi et al., 2020)

Latar belakang anggota Majelis Taklim Masjid Yaumul Mahsyar adalah ibu-ibu rumah tangga yang bekerja mengais rejeki dari tumpukan sampah.

Selain pekerjaan utamanya adalah mengurus rumah tangga, tetapi tidak kalah pentingnya ibu-ibu di lingkungan TPA Air Sebakul ini membantu suaminya bahkan menjadi tulang punggung keluarga dalam mencari rejeki bagi mereka yang telah menjadi kepala keluarga karena keadaan.

Jika bagi masyarakat pada umumnya di luar TPA Air Sebakul tumpukan sampah merupakan bagiandari yang harus dihindari karena berbagai alasan antara lain kotor, maka lain halnya bagi warga RT 11 Kelurahan Air Sebakul, tumpukan sampah yang menggunung merupakan lahan mereka mengais rejeki, dari

mengumpulkan sampah yang bisa di daur ulang seperti sampah plastik, sampah aluminium ataupun sampah rumah tangga lain yang bisa dijadikan dan dimanfaatkan menjadi rupiah yang sangat mereka butuhkan.

Dari sekitar 70 orang warga yang berdomisili di TPA Air Sebukul, tidak semuanya ibu-ibuarganya aktif dalam kegiatan majelis taklim, baru sekitar 50% ibu-ibu warga TPA Air Sebukul yang aktif mengikuti pengajian di Masjid Yaumul Mahsyar, namun ketika tiba waktunya bulan Ramadhan alhamdulillah kegiatan keagamaan diikuti hampir seluruh warga maupun ibu-ibu yang tergabung dalam majelis ta'lim.

Permasalahan yang dihadapi majelis ta'lim adalah tidak semua anggota majelis ta'lim memahami dan mengerti tentang cara merawat jenazah, mulai dari memandikan, mengkafani jenazah, mereka masih mengandalkan Rubiah yang akan mengurus jenazah, padahal rubiah dalam setiap kelurahan yang di tunjuk oleh pihak berwenang hanya satu orang, anggota majelis ta'lim masih merasa belum ada kemampuan untuk mengurus jenazah dengan berbagai alasan antara lain, takut salah dan lain sebagainya, anggota majelis ta'lim juga merupakan ibu-ibu rumah tangga yang mempunyai kesibukan lain yaitu mencari nafkah membantu suaminya.

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh Mitra maka tim PKM telah melakukan kegiatan untuk memberikan solusi dalam memecahkan permasalahan dari mitra tersebut. Untuk memberikan solusi terhadap permasalahan ini maka dipandang sangat perlu dilakukan kegiatan pelatihan Perawatan Jenazah. Dengan adanya kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan percaya diri bagi anggota majelis ta'lim dan warga pada umumnya, sehingga mereka paham dalam mengurus jenazah jika ada warga yang terkena musibah, sehingga fardu kifayah dari masyarakat segera dapat tertunaikan.

## METODE KEGIATAN

Kegiatan PKM ini dilakukan pada tanggal 26 Mei 2022 di RT. 11 Majelis

Ta'lim Masjid Yaumul Mahsyar TPA Air Sebukul. Jarak antara Universitas Muhammadiyah Bengkulu dengan tempat pengabdian masyarakat kurang lebih sekitar 10 KM, dan bisa dilalui kendaraan dengan estimasi waktu sekitar 30 menit perjalanan. Berikut ini peta lokasi kegiatan pengabdian.



Gambar 1. Peta Lokasi

Pelatihan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM), terutama untuk meningkatkan kemampuan intelektual masyarakat, ketrampilan dan kepribadian masyarakat. (Irawan, 2021)

Adapun metode pelaksanaan yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan kepada mitra tentang bagaimana merawat jenazah hingga mesholatkan.

Dalam kegiatan ini tim bersama dengan seluruh peserta pelatihan bersama-sama melaksanakan praktik perawatan jenazah yang meliputi cara memandikan jenazah, cara mengkafani jenazah dan cara mensholatkan jenazah. Disini tim dengan sabar mempraktikkannya dan seluruh peserta memperhatikan dengan teliti yang kemudian bergantian peserta pelatihan mempraktikkannya dengan di lihat langsung oleh tim. Bersamaan dengan kegiatan ini juga seluruh peserta pelatihan dilibatkan dalam forum tanya jawab langsung kepada tim jika ada hal-hal yang kurang jelas dan masih ragu dalam kegiatan pelaksanaan perawatan jenazah.

Dalam kegiatan ini dibahas juga persiapan-persiapan dalam memandikan jenazah, antara lain persiapan yang meliputi; mempersiapkan air bersih dan cuci, air yang dicampur sabun, dan air yang dicampur kapur barus atau wangi-

wangian, kemudian handuk dan lainnya, memandikan jenazah ditempat yang tertutup (ruangan) jika dimandikan ditempat terbuka maka harus memakai hijab/penutup sehingga tidak bisa terlihat oleh orang yang tidak sedang memandikan jenazah/pelayat, orang yang memandikan jenazah diutamakan dari keluarga dekat jenazah, dan jika tidak ada orang yang sanggup diusahakan orang-orang yang memahami tata cara memandikan jenazah sesuai sunnah. (Khoirul Abror, 2019)

Bila jenazah laki-laki maka yang memandikan laki-laki, dan begitu pula sebaliknya bila jenazah perempuan dimandikan oleh perempuan kecuali suami istri dan anak yang belum baligh. Selanjutnya cara memandikan jenazah yang meliputi; niat ikhlas karena Allah, menutup jenazah dengan kain yang bagus, membersihkan kotorannya, memulai dengan memandikan jenazah dengan membersihkan anggota wudhu, dengan mendahulukan anggota sebelah kanan, membersihkan bagian punggung dengan memiringkan jenazah kesebelah kiri kemuadain kesebelah kanan, memandikan dengan bilangan gasal, tiga atau lima atau sesuai dengan kebutuhan, jika jenazahnya Wanita (yang berambut Panjang) hendaknya melepaskan gelungan rambut dan mencucinya dengan bersih, pada bagian akhir memandikan/siraman dengan menggunakan air yang sudah dicampur kapur barus atau wangi-wangian lainnya, mengeringkannya dengan handuk atau lainnya, menjalin rambut tiga pintal (kepangtiga) bagi jenazah perempuan, merahasiakan aib yang ada ditubuhnya, menutup jenazah dengan kain, lalu dibaringkan ditempat yang disiapkan untuk mengkafani. (Novriadi, 2019)

Dalam kegiatan pelatihan mengkafani jenazah meliputi persiapan; menyiapkan kain kafan secukupnya diutamakan kain yang berwarna putih, kain kafan untuk laki-laki sebanyak 3 lembar, sedangkan kain kafan untuk perempuan sebanyak 5 lembar yang terdiri dari; 1. Kain basahan 2. Baju kurung 3. Kerudung dan kain penutup sebanyak 2 lembar, menyiapkan tali pengikat dan menyiapkan wangi-wangian seperti parfum, kapur

barus atau yang lainnya. Dilanjutkan dengan cara mengkafani dengan runtunan cara sebagai berikut; mengkafani jenazah dengan baik, jenazah yang telah dimandikan diletakkan diatas kain penutup dalam keadaan tertutup auratnya, untuk tali pengikat, bisa diletakkan di atasnya, dapat pula di pakai pada saat jenazah sudah di tutup, jenazah laki-laki di tutup dengan tiga lembar kain dengan baik dan rapi, bagi jenazah perempuan ditutup dengan lima lembar kain yaitu; kain basahan, baju kurung, kerudung dan dua lembar kain penutup, setelah selesai ditutup dengan kain lalu diikat dengan tali yang sudah disiapkan, dengan simpul di sebelah kiri, memberikan wangi-wangian seperti parfum, kapur barus atau yang lainnya kecuali bagi jenazah yang sedang berihram, tidak berlebih-lebihan dalam mengkafani jenazah. (Kafrawi et al., 2020)

Selanjutnya dalam pelatihan sesi akhir yakni tata cara mensholatkan jenazah yang meliputi; diperkenankan mensholatkan di dalam masjid, niat ikhlas karena Allah, sholat berjama'ah diutamakan dengan tiga baris (shaf), imam berdiri pada arah kepala mayat (jenazah) pria dan pada arah tengah (lambung) mayat (jenazah) Wanita), bertakbir dengan mengangkat tangan pada setiap kali takbir yakni: Takbir pertama membaca al fatihah dan shalawat, takbir kedua berdoa bagi jenazah, takbir ketiga berdoa bagi mayit, takbir keempat membaca salam seperti salam dalam sholat. (Novriadi, 2019)

Sholat jenazah bisa juga dilakukan dengan cara lain yaitu; setelah takbir yang pertama membaca al fatihah, setelah takbir kedua membaca shalawat, setelah takbir yang ketiga dan keempat membaca doa lalu salam sebagaimana salam dalam sholat. (Khoirul Abror, 2014)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa hal yang harus kita segerakan ketika ada orang yang meninggal dunia, yaitu: 1) mengucapkan kalimat Inna Lillahi *إنا لله وإنا إليه راجعون* un'Roji Ilaihi Inna Wa 2) mengganti pakaian mayit tersebut dengan pakaian yang bersih, 3) rapatkan kedua belah matanya, 4) qiyamkan kedua tangannya

seperti ketika sholat, 5) rapatkan mulutnya, 6) ikat dagunya dan simpulnya di atas ubunnya, 7) luruskan kakinya, 8) ikat kedua ibu jarinya, 8) letakkan dengan menghadap kiblat. (Gafur & Switri, 2020)

**Tabel 1. Jadwal Pelatihan**

No	Waktu	Kegiatan
1	13.00-13.30	Pembukaan
2	13.30-14.30	Materi
3	14.30-15.30	Praktek
4	15.30-16.00	Sholat Ashar
5	16.00-17.00	Praktek
6	17.00-17.15	Penutup

Kegiatan pengabdian ini diberikan kepada Ibu-ibu Majelis Taklim Masjid Yaumil Mahsyar TPA Air Sebakul dengan memberikan pelatihan mengenai perawatan jenazah.



**Gambar 2: Foto-foto kegiatan**

## PENUTUP

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya masyarakat dalam melaksanakan perawatan jenazah, dan juga tidak kalah pentingnya adalah keterampilan masyarakat dalam melaksanakan perawatan jenazah semakin meningkat.

Latar belakang pendidikan ibu-ibu yang rendah dan kurang memahami teknologi menjadi kendala tersendiri yang dihadapi oleh pengabdi. Sehingga guna menyempunakannya perlu diadakan kegiatan monitoring, disamping perlu dilakukan pendampingan secara berkala, sampai ibu-ibu bisa memahami cara melaksanakan perawatan jenazah.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami tim PkM dari Universitas Muhammadiyah Bengkulu mengucapkan Alhamdulillah dan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu demi terlaksananya kegiatan PkM ini di Majelis Taklim masjid Yaumil Mahsyar yang berlokasi di Tempat Pembuangan Akhir Sampah Air Sebakul kota Bengkulu. Terimakasih kami ucapkan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah mendukung kegiatan ini, ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Ibu-ibu anggota Majelis Taklim masjid Yaumil Mahsyar yang telah memberi kesempatan, meluangkan waktunya kepada tim PkM untuk melaksanakan kegiatan ini. Semoga kegiatan PkM ini bermanfaat untuk kita semua. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Riyadi. (2013). Upaya Pemberdayaan Dan Peningkatan Keterampilan Pemulasaraan Jenazah Di Wilayah Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Dimas*, 13(2).
- Gafur, A., & Switri, E. (2020). Praktek Pengurusan Jenazah di Masjid An-Nuur Kebun Raya, Indralaya. Altifani.
- Hamidi, I., Atiyatna, D. P., Igamo, A. M., & Bashir, A. (2020). Penyuluhan Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah

Bagi Generasi Muda di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(2), 125–133. <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i2.2>

- Irawan, D. (2021). *Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Pada Masyarakat Muslim Di Desa Pendawan Kecamatan Sambas*. 1(1), 31–48.
- Kafrawi, K., Mulyadi, M., Sain, M., Syahid, A., & Armizi. (2020). *Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah di Kelurahan Sungai Salak Kecamatan Tempuling*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 12–17.
- Khoirul Abror. (2014). *Buku jenazah anonim Khoirul Abror*.
- Khoirul Abror. (2019). *Buku saku tata cara penyelenggaraan jenazah*, Zamakhsyari (Zamakhsyari (Ed.). Kampus Dharmawangsa Medan.
- Novriadi, D. (2019). *Pelatihan Pengurusan Jenazah Sesuai Tuntunan Rasulullah Saw Bagi Masyarakat Di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma*. *Bumi Rafflesia*, 2(3). [www.jurnal.umb.ac.id](http://www.jurnal.umb.ac.id)
- Suhari, M. (2021). *Pelatihan Pengurusan Jenazah Di Desa Sebangun*. *PKM*, 1(1).